

JPPPAUD
VOLUME 4 NOMOR 2

Nov 2017
HALAMAN 81- 160

ISSN:
2355-830X



JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



JPPPAUD
VOLUME 4 NOMOR 2

Nov 2017
HALAMAN 81- 160

ISSN:
2355-830X



JPPPAUD
**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**



**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 4 Nomor 2, November 2017

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

- Penanggung Jawab : Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.
- Redaktur : Atin Fatimah, M.Pd.
- Penyunting : 1. Dr. Cucu Atikah, M.Pd.
2. Ratih Kusumawardani, M.Pd.
3. Laily Rosidah, M.Pd.
4. Kristiana Maryani, M.Pd.
5. Rr. Dina Kusuma Wardhani, M.Pd.
- Desain Grafis : Dr. Luluk Asmawati, M.Pd.
Sekretariat : 1. Dr. Siti Khosiah, M.Pd.
2. Tri Sayekti, M.Pd.
3. Fahmi, M.Pd.
- Mitra bebestari : 1. Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, S.Psi., M.A., Ph.D.
(Universitas Negeri Semarang)
2. Dr. Pupung Puspa Ardini, M.Pd.
(Universitas Negeri Gorontalo)

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP UNTIRTA**

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan Serang
Telepon (0254)280330 Fax (0254) 281254
Email: jpp.paud@untirta.ac.id

KETENTUAN PENULISAN JPPAUD FKIP UNTIRTA

1. Naskah belum pernah dimuat atau dipublikasikan di jurnal cetak atau online manapun.
2. Naskah diketik menggunakan huruf TNR (Times New Roman) ukuran font 12 pt, spasi 1,5, kertas A4 dengan batas tepi 2cm untuk setiap tepi dan naskah yang dikirim 10 s.d. 15 halaman.
3. Naskah *softcopy* dikirim melalui email: **jpp.paud@untirta.ac.id** dan naskah *hardcopy* dikirim ke Sekretariat Jurusan PAUD FKIP Untirta.
4. Naskah yang diterima akan melalui proses peninjauan (*review*) oleh Tim *Reviewer* ahli sebidang. Jika diperlukan, naskah akan melalui proses revisi. Redaksi berwenang untuk menerima, menolak, dan menyarankan kepada penulis untuk melakukan perbaikan naskah.
5. Naskah yang dikirim meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, kajian, analisis, dan *review*/teori/konsep/metodologi, resensi buku baru dan informasi lain yang secara substansi berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Setiap tulisan harus disertai: (a) Abstrak, (b) kata kunci, (c) identitas pengarang tanpa gelar akademik, (d) pendahuluan: latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, (e) kajian teoritik, (f) metode penelitian, (g) hasil penelitian, (h) pembahasan, (i) kesimpulan, (j) saran, dan (k) daftar pustaka.
7. Struktur hasil penelitian dengan sistematika persentase:
 - a. Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris.
 - b. Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: Prodi/Jurusan/Instansi. Baris ketiga: alamat email dan nomor HP.
 - c. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - d. Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - e. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian).
 - f. Kajian teoritik dan penelitian relevan 15% (teori sesuai variabel, dan hasil penelitian relevan).
 - g. Metodologi Penelitian 10% (Rancangan Model, Sampel/Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data).
 - h. Simpulan dan Saran 15%.
 - i. Daftar Pustaka 5%.

8. Naskah artikel pemikiran, kebijakan, analisis dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Kajian Teoritik dan Pembahasan 60% (teori sesuai variabel, pembahasan).
 - d. Simpulan dan Saran 20%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
9. Naskah resensi buku dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Isi dan Pembahasan 70% (Menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi, kelebihan dan kelemahan buku, membandingkan teori/konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain).
 - d. Simpulan dan Rekomendasi 10%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
10. Tabel/gambar/grafik diberi nomor urut sesuai dengan pemunculannya.
11. Isi tulisan sepenuhnya tanggung jawab penulis.
12. Naskah dicetak dalam format warna hitam putih.

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 4 Nomor 2, November 2017

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

- 81** MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL
Alexandra Niovani Waluyo, Alis Triena Permanasari, dan Laily Rosidah
- 91** PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN (Penelitian Kualitatif di RA FIRDAUS I Serang)
Dila Muliati, Alis Triena Permanasari, dan Tri Sayekti
- 103** MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEREMPATI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI COOPERATIVE LEARNING
Fitri Wulandari Sukmady
- 113** MENINGKATKAN PENGENALAN KOSAKATA BAHASA ARAB MELALUI PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI RA AL-JANNAH JAKARTA
Hanifah Nazarah

- 125** KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MENCETAK DENGAN BAHAN ALAM
Nabila Fauziani dan Atin Fatimah
- 137** MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA BAHAN BEKAS
Nila Septianingsih, Luluk Asmawati, dan Tri Sayekti
- 147** MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN PASIR
Tika Mardiana, Ratih Kusumawardani, dan Rr Dina Kusuma Wardhani

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN PASIR

Tika Mardiana

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
tmardiana4@gmail.com

Ratih Kusumawardani

Universitas Sultas Ageng Tirtayasa
rk.wardani@untirta.ac.id

Rr Dina Kusuma Wardhani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
dinakusuma_wardhani@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to (1) know the application of painting activities with sand can improve the fine motor skills aged 4-5 years in TK Kemala Bhayangkari 01 serang, (2) and know the activity of painting with sand can improve the fine motor skills of children aged 4-5 years in kindergarten Kemala Bhayangkari 01 Serang. The research type is action research using model of Kemmis and Mc Taggart. Research subjects were 17 children aged 4-5 years in TK Kemala Bhayangkari 01 Serang Banten. The object research is the fine motor skill of children. Methods of data collection is done through observation, interview and documentation. Data analysis technique is done qualitatively. The success indicator in this research is 60%. The results showed that the fine motor skills of child increased to 93% of the prestudy by 29% the result up in the first cycle of 56% and un the second cycle of the 93% of the results it can be concluded that the activity of painting with sand can improve fine motor skills of children aged 4-5 years in TK Kemala Bhayangkari 01 Serang Banten.

Keywords: Fine Motor Skills, Painting with Sand, Children Aged 4-5 Years.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui penerapan kegiatan melukis dengan pasir dapat meningkatkan keterampilan motorik halus usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang, (2) dan mengetahui kegiatan melukis dengan pasir dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan yang menggunakan model kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah 17 anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang Banten. Objek penelitian yaitu keterampilan motorik halus anak. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 60%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak meningkat menjadi 93% dari pra penelitian sebesar 29% naik di siklus I sebesar 56% dan pada siklus II menjadi 93% dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis dengan pasir dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang-Banten.

Kata kunci: Keterampilan Motorik Anak; Melukis dengan Pasir; Anak Usia 4-5 Tahun.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pada usia 4-5 tahun merupakan masa peka bagi anak usia dini. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa usia dini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif,

sosial dan kemandirian. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan fisik atau motorik anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar meliputi gerakan, sedangkan motorik halus meliputi gerakan seperti memegang, merobek, menempel dan sebagainya. Keterampilan motorik ini pada dasarnya dapat berkembang dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang anak menggunakan gerakan kasar dan gerakan halus. Gerakan halus ditekankan pada koordinasi mata dan tangan dalam ini berkaitan dengan menggunakan jari tangan.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 26 September sampai tanggal 7 Oktober 2016 yang dilakukan di kelompok A Cendrawasih TK Kemala Bhayangkari 01 Serang diperoleh hasil bahwa dari tujuh belas anak di kelas ini sebagian besar anak perkembangan motorik halusnya belum berkembang sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan motorik halus yakni, empat orang anak belum berkembang untuk mampu menggunting bentuk sesuai pola, lima orang anak belum mampu melipat bentuk dan menjiplak bentuk, empat orang anak belum mampu menempel bentuk sesuai pola, membedakan tekstur kasar dan halus. Hasil temuan dari observasi mengungkapkan bahwa 29% anak perkembangan motorik halusnya sudah berkembang dengan baik dan hasil ini akan ditingkatkan melalui penelitian yang akan dilakukan. Permasalahan yang ditemukan kurangnya stimulasi kemampuan motorik halus anak dari guru maupun dari orang tua, pembelajaran di sekolah belum variatif, cenderung menggunakan LKS, dan kurangnya media pembelajaran di sekolah yang berguna untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Penulis menggunakan kegiatan melukis dengan pasir karena kegiatan melukis dengan pasir merupakan salah satu kegiatan seni rupa yang menggunakan berbagai jenis pasir warna ataupun berbagai tekstur pasir. Kegiatan melukis dengan pasir dalam pengaplikasiannya dapat dengan menggunakan kertas ataupun

bingkai kaca. Kegiatan melukis dengan pasir dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak, karena dengan kegiatan ini anak dapat ikut serta secara langsung dan akan dapat merasakan berbagai jenis dan tekstur pasir mulai dari yang kasar sampai halus yang dapat menstimulus reseptor yang berada pada lapisan epidermis kulit yang dapat mampu mengembangkan kemampuan jari-jari tangan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengkaji masalah tersebut dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul "Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4 - 5 tahun melalui kegiatan melukis dengan pasir di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses penerapan kegiatan melukis dengan pasir dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang?
- b. Apakah kegiatan melukis pasir dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan kegiatan melukis dengan pasir dapat

meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang.

- b. Untuk mengetahui kegiatan melukis dengan pasir dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4 –5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang.

B. KAJIAN TEORITIK DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Menurut Aisyah (2012: 4. 35) perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Artinya perkembangan motorik merupakan gerakan yang dilakukan melalui sistem kerja yang dilakukan otot yang dikendalikan oleh system saraf tubuh. Keterampilan motorik menurut Danim (2013:62) adalah kemampuan berperilaku atau kemampuan melakukan gerakan motorik.

Keterampilan motorik bruto (*gross motor skills*) melibatkan penggunaan gerakan tubuh kecil. Kedua keterampilan motorik kasar dan halus terus mengalami penyempurnaan pada masa kecil menengah. Artinya keterampilan motorik merupakan kemampuan menggunakan gerakan tubuh yang akan terus mengalami perubahan dan penyempurnaan sesuai dengan tahapan usianya.

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan

kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, kemampuan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrol terhadap mesin misalnya, mengetik, dan menjahit (Sumantri 2005, 143 -144). Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa motorik halus merupakan sistem kerja sama gerakan tubuh antara otot-otot kecil yang memerlukan ketelitian untuk dapat menggunakan peralatan atau bahan yang akan digunakan.

Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) merupakan pelibatan antara gerakan-gerakan yang dapat diselaraskan. Memegang mainan, menggunakan sendok, mengancingkan baju atau meraih sesuatu yang memerlukan ketangkasan jari menunjukkan keterampilan motorik halus (Santrock, 2011:214). Artinya keterampilan motorik merupakan gerakan yang dilakukan yang dapat di serasikan dan dapat disesuaikan antara jari-jemari tangan dan gerakan mata.

Pengembangan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakan. Selain itu keterampilan lain yang diperlukan adalah gerakan pengamatan yaitu bagaimana anak melakukan gerakan dalam mengamati suatu benda (Katmini dan Tanjung, 2005: 124).

Artinya pengembangan motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otototot halus yang harus memiliki kecepatan, ketepatan dan keterampilan dalam menggerakannya.

Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil (Mahendra, 1998:142). Menurut Mahendra adalah kemampuan mengendalikan kinerja otot-otot kecil guna mencapai keberhasilan motorik halus.

Motorik halus menurut para filsuf dan pakar estetika, maka motorik halus merupakan pengorganisasian antara otot-otot kecil yang membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan yang dapat menimbulkan gerakan lembut atau sederhana seperti menulis, merobek dan sebagainya.

2. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Keterampilan Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus di usia 4 – 6 tahun menurut (Sumantri, 2005:146) anak adalah:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti keterampilan menulis, menggambar dan memanipulasi benda – benda.
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus secara khusus.

Fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung

aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

3. Karakteristik Pengembangan Motorik Anak Usia 4 – 5 Tahun

Keterampilan motorik halus anak paling utama adalah kemampuan memegang pensil dengan tepat. Pada usia 4-5 tahun koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih cepat (Depdiknas, 2007:7). Sehingga karakteristik keterampilan motorik motorik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerakan halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menggunakan jempol dan jari telunjuknya, tetapi gerakan itu sendiri masih sangat kikuk.
- b. Pada saat 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna.
- c. Pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
- d. Pada akhir masa kank-kanak (usia 6 tahun), mulai belajar cara menggunakan jari jemari dan pergelangan tangan dengan sempurna.

4. Pengertian Melukis

Melukis merupakan kegiatan menggambar yang berfungsi mengarah pada

eksperesi seni murni secara bebas individual dan tidak selalu terkait pada ketentuanketentuan seperti halnya menggambar. Melukis adalah proses mengungkapkan ide atau gagasan melalui unsur pigmen atau warna di atas kanvas, dalam hal ini warna merupakan unsur utama dalam karya lukisan (Sumanto, 2005: 48). Berdasarkan pernyataan tersebut melukis merupakan sebuah ide atau gagasan yang memiliki unsur warna yang di tuangkan di atas kanvas.

Melukis adalah membuat gambar, melukis dengan tiruan barang (orang, binatang dan tumbuhan) yang dibuat dengan cat, tinta, potret dengan gambar angan-angan dan lukisan yang terbayang (di khayalkan) (Muharam, 1993: 34). Menurut uraian di atas melukis merupakan membuat gambar dengan menirukan barang (orang, binatang dan tumbuhan) yang di buat dengan cat, tinta potret dengan gambaran yang terbayang.

Melukis merupakan proses mencurahkan ide, gagasan dan perasaan yang dituangkan kedalam media, ketika melukis objek yang dilukis tidak harus sama dnegan aslinya, bisa ditambahkan dengan ide-ide kreatif dari pelukis.

5. Media Pasir

Pasir merupakan contoh bahan material butiran. Pasir pada umumnya digunakan hanya sebagai bahan untuk membuat bangunan atau bahan untuk alas media tanam.

Pasir merupakan alat permainan yang sangat digemari anak taman kanak-kanak karena mereka sangat

senang dan bahagia apabila ber-eksplorasi dengan tanah dan lumpur (tentunya yang bersih) dan pasir memiliki tekstur yang lain antara lumpur dan tanah, pasir juga sangat digemari anak sehingga orang dewasa karena bernilai tinggi dalam pendidikan, untuk itu ditaman kanak-kanak di-adakan bak pasir untuk mengem-bangkan kreativitasnya dan dapat juga dibuat bak beroda untuk dapat dipindahkan apabila terjadi hujan, bisa juga untuk mengembangkan kreativitas anak-anak diajak secara langsung pergi kepantai karena disanalah anak-anak lebih leluasa melukis dengan media pasir (Montolalu, 2008: 6. 25).

Dengan demikian pasir merupakan sarana edukatif yang dapat digunakan guna mengembangkan kemampuan kreativitas anak dan sangat berguna untuk media anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan daya pikirnya.

6. Melukis dengan Pasir

Pasir merupakan contoh bahan material butiran. Pasir pada umumnya digunakan hanya sebagai bahan untuk membuat bangunan atau bahan untuk alas media tanam.

Pasir merupakan alat permainan yang sangat digemari anak taman kanak-kanak karena mereka sangat senang dan bahagia apabila ber-eksplorasi dengan tanah dan lumpur (tentunya yang bersih) dan pasir memiliki tekstur yang lain antara lumpur dan tanah, pasir juga sangat digemari anak sehingga orang dewasa karena bernilai tinggi dalam pendidikan, untuk itu ditaman kanakkanak diadakan bak pasir untuk mengembangkan krea-

tivitasnya dan dapat juga dibuat bak beroda untuk dapat dipindahkan apabila terjadi hujan, bisa juga untuk mengembangkan kreativitas anak-anak diajak secara langsung pergi kepantai karena disana anak-anak lebih leluasa melukis dengan media pasir (Montolalu, 2008: 6. 25).

Dengan demikian pasir merupakan sarana edukatif yang dapat digunakan guna mengembangkan kemampuan kreativitas anak dan sangat berguna untuk media anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan daya pikirnya.

7. Tahapan Melukis dengan Pasir

Tahapan melukis dengan pasir bisa dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan terlebih dahulu. Bahan yang digunakan di antaranya: (a) Papan triplek atau kertas karton; (b) pasir; (c) lem kayu yang telah di encerkan; (d) kuas; (e) cotton bud; (f) spidol untuk sketsa; (g) cat poster; (h) desain gambar; (i) wadah atau baki; dan (j) Kertas Koran bekas.

Setelah semua bahan siap dapat dilanjutkan dengan pewarnaan pasir. Pewarnaan pasir dapat menggunakan penjemuran di bawah sinar matahari langsung ataupun dengan cara pengovenan. Hal ini dilakukan agar warna yang dibuat dapat tercampur rata dengan pasir. Setelah warna siap dapat dilanjutkan dengan pembuatan pola pada media yang telah disediakan setelah itu dapat dilakukan pewarnaan pola dengan pasir warna yang telah dibuat.

8. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan atau hampir sama dimaksudkan untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berhubungan dengan motorik halus anak diantaranya adalah:

Peneitian dari e-Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 3 No. 1 tahun 2015 dengan nama peneliti Dewa Ayu Putri Ariska Pinatih yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Dengan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Gambar Pada Anak Kelompok B2 Semester II di PAUD Kusuma 2 Denpasar. Jenis penelitian yang digunakan yakni Penenlitan Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (a) metode pemberian tugas berbantuan media gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam menulis; (b) anak mampu mnyelesaikan tugas sesuai dengan yang diperintahkan. Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama meningkatkan kemampuan motorik halus namun berbeda metode dan kegiatan yang dilakukan.

C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) dengan 2 siklus, pada siklus I terdiri dari 8 tindakan dan pada siklus II terdiri dari 2 tindakan dengan kriteria keberhasilan tindakan 60%. Mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart, yaitu perencanaan, pelaksana-

an, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2006:93). Subjek penelitian berjumlah 17 orang anak. Tempat dan waktu penelitian adalah di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No 72, Kelurahan Cipare, Kecamatan Serang Kota Serang Banten dan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016-2017, yaitu pada bulan Mei 2017 sampai dengan selesai. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, catatan lapangan, catatan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

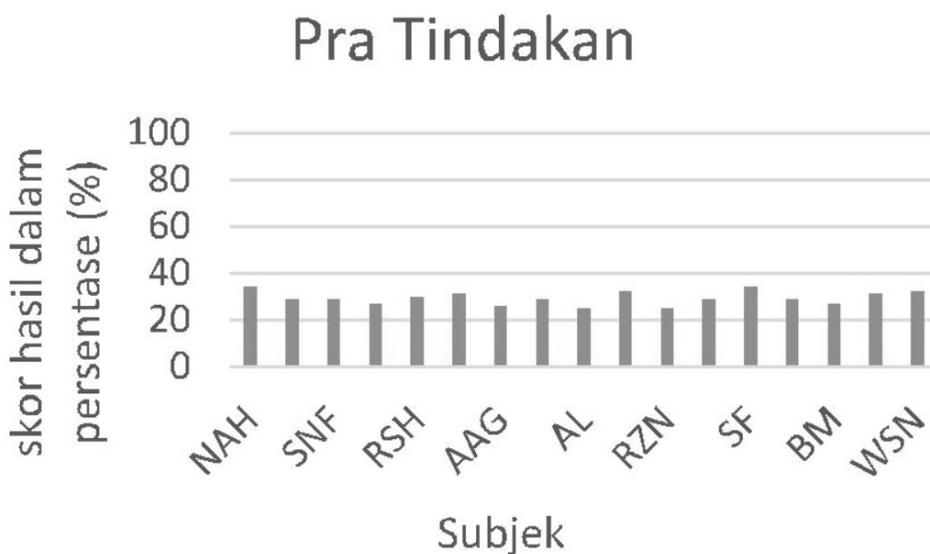
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Deskripsi Pra Penelitian

Sebelum peneliti melakukan tindakan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan pra penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2016 pada anak kelompok A Cendrawasih di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang dengan keterampilan motorik halus anak rendah yang menjadi subjek penelitian. Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun, sebelum diadakannya tindakan yang akan dilaksanakan pada tanggal 09 Mei – 13 Juni 2017.

Diagram 4.1. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A Cendrawasih Pra Penelitian



b. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I maka didapat hasil persentase kenaikan keterampilan motorik halus anak sebagai berikut:

Diagram 4.2. Skor Hasil Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis dengan Pasir Pada Siklus I



c. Hasil Penelitian Siklus II

Data hasil observasi keterampilan motorik halus anak kelompok A Cendrawasih di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang pada siklus II dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Diagram 4.4.

Skor hasil tindakan pada siklus II Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

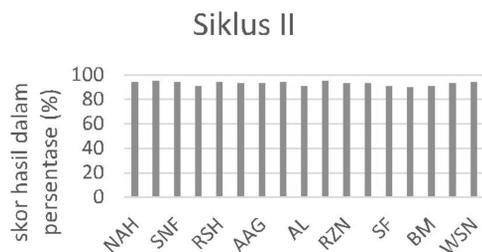


Diagram 4. 5.

Skor Hasil Perbandingan antara Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis dengan Pasir



2. Pembahasan

a. Proses Penerapan Kegiatan Melukis dengan Pasir

Tahap kegiatan pertama yaitu tahap persiapan pada kegiatan melukis dengan pasir dalam pembelajaran pada kelompok A Cendrawasih di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang-Banten berlangsung dengan baik karena dalam proses pembelajaran ini guru dan peneliti mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dan dalam proses pembelajaran guru memberikan arahan dalam tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pada kegiatan pembelajaran anak. Dalam kegiatan membuat pasir warna, memisahkan antara pasir kasar dan halus, yaitu untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Di mana dalam tahapan persiapan kegiatan melukis dengan pasir guru mempersiapkan RPPH

serta alat dan bahan yang akan digunakan saat kegiatan berlangsung guna untuk membantu berjalannya kegiatan dengan baik.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, di mana setelah guru mempersiapkan segalanya guru dan anak-anak melakukan kegiatan sesuai rancangan yang telah dibuat. Dalam tahap pelaksanaan guru dan peneliti melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dalam RPPH, peneliti memberikan penjelasan peraturan dan cara bermain terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai agar anak-anak paham jalannya kegiatan pembelajaran sehingga dapat melakukan kegiatan dengan baik, selanjutnya anak melakukan kegiatan yang telah diberikan dan didampingi guru dan peneliti. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dipilihlah kegiatan melukis dengan pasir untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Ada beberapa kegiatan melukis dengan pasir yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu pada siklus I: memisahkan pasir kasar dan halus, mewarnai pola gambar bendera, membuat pasir warna, membuat pasir warna buatan menggunakan garam halus, mewarnai pola gambar peta Indonesia, mewarnai pola gambar bintang, mewarnai pola gambar wayang dan mewarnai pola gambar bendabenda langit. Adapun kegiatan dalam siklus II yaitu: menghias bingkai dengan pasir warna dan membuat botol hias dengan menggunakan pasir warna.

Tahap terakhir yaitu tahap ketiga adalah evaluasi dimana guru dan pe-

neliti bertanya tentang kegiatan yang telah dilakukan dan melihat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan.

b. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis dengan Pasir

Kondisi anak pada proses pembelajaran sebelum menggunakan kegiatan melukis dengan pasir pada keterampilan motorik halus anak rendah yang dimana anak masih belum mampu membedakan antara tekstur kasar dan halus dan anak masih memerlukan bantuan orang lain dalam kegiatan sehari-harinya seperti saat mewarnai dan menggunakan sepatu. Saat anak melakukan kegiatan mewarnai masih ada anak yang memerlukan bantuan dari guru untuk dapat mewarnai gambarnya, masih banyak anak yang belum mampu memegang pensil dengan baik, dan masih banyak pula anak yang belum mampu menggunakan dan melepas sepatunya sendiri saat akan masuk ataupun keluar dari kelas, hal ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran di sekolah yang monoton dan hanya sering menggunakan LKS untuk anak sementara guru ataupun pihak sekolah tidak memperhatikan perkembangan motorik halus anak itu sendiri, butuh waktu yang lama dan kegiatan yang menarik agar dapat mendukung perkembangan motorik anak itu sendiri. Akan tetapi dengan adanya penelitian ini dan dengan diterapkannya kegiatan melukis dengan pasir dalam meningkatkan keterampilan motorik

halus anak, dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak dapat meningkat dengan baik.

Sebagaimana yang telah disampaikan pada intervensi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak sebesar 60%. Dari hasil presentase yang didapat pada siklus presentase yang didapat pada siklus II, maka peneliti dan kolaborator merasa adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan melukis dengan pasir di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang Banten yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 93% setelah diterapkan kegiatan melukis dengan pasir.

Kegiatan melukis dengan pasir dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak karena selain kegiatan yang baru bagi anak kegiatan ini juga cukup menarik perhatian anak dan meningkatkan minat anak untuk melaksanakan kegiatan ini. Selain itu kegiatan ini memberikan pengalaman baru bagi anak, menumbuhkan rasa kerja sama dalam diri anak, saling membantu dan berbagi pada setiap tindakan yang diberikan. Kegiatan melukis dengan pasir memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman secara langsung dan menyenangkan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan dari mulai tindakan awal siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan

melukis dengan pasir merupakan upaya yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penerapan melalui kegiatan melukis dengan pasir di kelompok A TK Kemala Bhayangkari 01 Serang berlangsung dengan baik karena guru selalu melaksanakan langkah-langkah penerapan kegiatan melukis dengan pasir yaitu:
 - a. Persiapan, di mana guru mempersiapkan segala alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan, seperti: (a) Menyiapkan RPPH, RPPM pedoman observasi; (b) Mempersiapkan alat dan bahan seperti pasir warna, lem dan pola gambar; (c) Mempersiapkan kisi-kisi wawancara, dan alat pengumpul dokumentasi seperti kamare.
 - b. Pelaksanaan, pada tahap ini guru dan peneliti memberitahu serta menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dan mencontohkan cara untuk melaksanakan kegiatan ini dengan baik setelah itu anak-anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh guru, selama kegiatan berlangsung anakanak selalu dalam pengawasan guru agar tidak terjadi hal yang tidak diharapkan.
 - c. Evaluasi, pada tahap ini anak mengulang kegiatan yang telah dilakukan dalam satu hari. Jadi di dalam kegiatan melukis dengan

pasir terdapat proses yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

2. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru selama penelitian berlangsung dengan baik dan terjadi peningkatan keterampilan motorik halus anak, berdasarkan data kondisi awal dalam pra penelitian diperoleh persentase sebesar 29%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 56% dapat dikatakan keterampilan motorik halus anak pada siklus I sudah meningkat namun untuk menghasilkan data yang lebih kuat maka dilaksanakan siklus II dengan persentase sebesar 93% dan pada kegiatan yang telah dilakukan anak-anak sudah mampu menunjukkan keterampilan motorik halus sesuai harapan yaitu anak mampu melakukan gerakan membuka tutup jari tangan, mampu menulis dengan nyaman, mampu memegang pensil dengan baik, mampu membedakan tekstur kasar dan halus, mampu mengoleskan lem dengan rapih, mampu menggenggam dan menuangkan pasir dengan rapih, mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, menyelesaikan tugasnya dengan tuntas dan tanpa bantuan orang lain.

Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis dengan pasir dapat mening-

katkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang-Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak dan Suprayogi. 2013. Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal, Bandung: Rajawali Pers.
- Aisyah, Siti dkk. 2012. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aprina, Fani. 2012. Melukis Dengan Pasir Secara Step By Step Secara Otodidak. Jakarta: Dunia Kreasi
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2013. Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2013. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengantar Profesi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahendra. 1998. Belajar dan Pembelajaran Motorik, Bandung: Andira.
- Masnipal. 2013. Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, J Lexy. 2013. Metodologi Penelitian Kealitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Nusa dan Dwilestari, 2012. Penelitian Kualitatif PAUD. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John W. 2011. Masa Perkembangan Anak. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.

- Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2013. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, MS. 2005. 2005. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Sumanto, 2005. Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

